

**PENGELOLAAN TAMAN BUDAYA PADA UPT MUSEUM DAERAH DAN
TAMAN BUDAYA PROVINSI RIAU**

Oleh:

Novia Rizky Tanjung (1401119560)

Novia.rizky@student.unri.ac.id

Pembimbing: H. Zulkarnaini, S.Sos, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi - Program Studi Ilmu Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

Abstract

Management of cultural park is very important. Cultural park is a place to do activities related to art and culture. Riau province has a Cultural Park managed by Technical Implementation Unit (TIU) Regional Museum and Cultural Park Riau province, as a government institution responsible for the existence and development of local culture. for that institution, is required to do the development and cultural development of 12 districts or cities in riau province. Based on field observations, the problems that occur are some work programs that have been planned has not been implemented optimally. The purpose of this study is to know the management of cultural park and the factors that influence the management of cultural park at TIU Regional Museum and Cultural Park Riau province.

The theory concept used is management according to George R.Terry which starts from planning, organizing, actuating, and controlling. This study used descriptive qualitative method. The type of data used is primary data and secondary data. Data collection research using observation techniques, interviews and documentation. Interviews were conducted with research informants such as Head of Cultural Service, Head of TIU Regional Museum and Cultural Park, Head of Culture Park Section, Riau Cultural Park employee and Artist.

Conclusion of this research that management of cultural park at TIU Regional Museum and Cultural Park not yet optimal. There are still some shortcomings, especially in organizing, actuating, and controlling work programs. As well as the factors that influence the form of human resources, facilities and budget management of cultural park at TIU Regional Museum and Cultural Park.

Keywords: Management, Organization, Cultural Park .

Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak pulau yang membentang dari sabang sampai merauke. Banyaknya pulau yang ada di Indonesia menyebabkan kebudayaan dan kesenian tiap daerah berbeda. Riau adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Sumatera. Riau memiliki kebudayaan dan kesenian yang khas dari daerahnya sendiri, yaitu kebudayaan melayu. Dalam melaksanakan program pembangunan, Pemerintah Provinsi Riau telah menetapkan visi pembangunan melalui Perda Riau Nomor 36 tahun 2001, yakni, "Terwujudnya Provinsi Riau sebagai Pusat Perekonomian dan Kebudayaan Melayu dalam lingkungan masyarakat yang agamis, sejahtera lahir dan bathin, di Asia Tenggara Tahun 2020". Dan juga melalui visi dari Dinas Kebudayaan Provinsi Riau adalah "Menjadikan Dinas Kebudayaan Sebagai Pusat Pelestarian, Pendokumentasian dan Pengembangan Budaya Melayu guna memperkuat karakter dan jati diri bangsa menuju masyarakat berbudaya dan sejahtera, berbasis teknologi informasi dalam lingkup masyarakat Agamis". Sedangkan, misi dari Dinas Kebudayaan, diantaranya adalah:

1. Terwujudnya pelestarian adat, nilai budaya dan masyarakatnya melalui inventarisasi dan pendokumentasian.
2. Terwujudnya riau sebagai pusat bahasa dan seni budaya melayu di asia tenggara.
3. Terwujudnya diplomasi dan publikasi budaya melayu berbasis teknologi informasi.
4. Terwujudnya riau sebagai pusat sejarah, cagar budaya dan pengembangan permuseuman.
5. Terwujudnya riau sebagai pengumpul, perawat serta penyaji warisan benda dan tak benda seni budaya melayu.

Dalam hal ini, diperlukannya Pengelolaan yang baik dari Dinas

Kebudayaan Provinsi Riau yang dibantu oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau dalam melestarikan dan mengembangkan Kebudayaan Melayu Riau. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau itu sendiri merupakan lembaga pemerintah yang bertanggung jawab atas keberadaan dan perkembangan kesenian dan kebudayaan setempat. Untuk itu institusi ini, senantiasa dituntut untuk melakukan usaha-usaha pembinaan dan pengembangan kesenian dan kebudayaan dari 12 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Riau. Pembinaan dan pengembangan seni adalah suatu proses pelestarian, pemanfaatan dan pewarisan suatu keberadaan seni dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Dalam pembinaan dan pengembangan kesenian terdapat rangkaian proses penyelamatan budaya dari kepunahan yang kemudian diwariskan kepada generasi berikutnya. Kebudayaan dan kesenian tersebut dimanfaatkan sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak pada setiap masyarakat/kelompoknya.

Keberadaan Taman Budaya Provinsi Riau itu sendiri telah diatur berdasarkan kepada SK Mendikbud No.0221/0/1991, tanggal 23 April 1991. Taman Budaya Provinsi Riau sempat berganti nama menjadi Balai Pengkajian dan Pelatihan Dinas Kebudayaan Kesenian dan Pariwisata pada tahun 2001, namun pada tahun 2009 melalui Peraturan Daerah (PERDA) namanya kembali menjadi Taman Budaya oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau, dan berdasarkan Peraturan Gubernur Riau Nomor 12 Tahun 2015 Taman Budaya Provinsi Riau dikelola oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang dibantu oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau. Kemudian pada tahun 2017 Dinas Kebudayaan dipisah dengan Dinas Pendidikan, sehingga

Dinas Kebudayaan bertanggung jawab atas Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau saat ini. Hal ini diharapkan mampu lebih meningkatkan pengelolaan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau khususnya dalam mengelola Museum dan Taman Budaya itu sendiri.

Tugas Pokok Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Daerah dan Taman Budaya berdasarkan Peraturan Gubernur Riau Nomor 10 Tahun 2014, meliputi:

1. UPT Museum Daerah dan Taman Budaya mempunyai tugas melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan teknis penunjang Dinas Kebudayaan dibidang museum daerah dan taman budaya.
2. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan administrasi ketatausahaan, keuangan, perlengkapan, kepegawaian, organisasi, tatalaksana, kehumasan, hukum, dan tugas umum lainnya dilingkup UPT Museum Daerah dan Taman Budaya.
3. Seksi Museum Daerah mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan bahan kebijakan umum dan koordinasi, fasilitasi, monitoring, evaluasi, dan pelaporan Museum Daerah.
4. Seksi Taman Budaya mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan bahan kebijakan umum dan koordinasi, fasilitasi, monitoring, evaluasi, dan pelaporan Taman Budaya.

Tugas Pokok dan Fungsi Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Daerah dan Taman Budaya merupakan hal yang sangat penting dan menjadi dasar eksistensi atas keberadaan Taman Budaya. Taman Budaya merupakan UPT Dinas Kebudayaan Provinsi Riau yang

mempunyai tugas mengadakan aktivitas pengelolaan seni antara lain:

- 1) Penggalan seni dilakukan untuk memperoleh data kesenian yang lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan.
- 2) Pelestarian seni untuk menjaga nilai-nilai luhur warisan budaya bangsa lewat ungkapan seni.
- 3) Peningkatan mutu seni untuk meningkatkan apresiasi dan kreativitas seni. Yang dimaksud peningkatan apresiasi dan aktivitas seni adalah kegiatan yang mengarah semakin meningkatnya penghargaan ataupun penghayatan kesenian dan meningkatnya daya kreativitas seniman, baik pelaku maupun pencipta karya seni.
- 4) Pemupukan potensi seniman adalah kegiatan menemukan potensi seniman sesuai dengan profesinya serta menjaga konsistensi pada bidangnya yang bertujuan untuk melahirkan seni dengan hasil yang optimal serta penghargaan yang memadai terhadap profesi seni.
- 5) Eksperimentasi seni adalah usaha pencarian/pengolahan seni untuk mencari bentuk-bentuk baru dengan berakar pada tradisi.
- 6) Pendokumentasian seni adalah kegiatan pengumpulan data terutama dari hasil penggalan disamping upaya-upaya lain dan kegiatan lain pengolahan saran dokumentasi yang bertujuan untuk menyimpan data sebagai bahan pengkajian sebagai usaha memenuhi berbagai kebutuhan disamping untuk pemeliharaan.
- 7) Penyebarluasan adalah upaya memperluas wilayah pengenalan, pemahaman dan penghayatan terhadap bentuk/jenis kesenian baik dalam lingkup Nasional maupun Internasional.

Terdapat kegiatan atau acara yang dilakukan UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau, antara lain:

1. Diadakannya Workshop Seni Rupa se-Propinsi Riau, pada tanggal 21 Maret 2016. Kegiatan ini bertujuan untuk melestarikan dan memperkuat kebudayaan, dan terwujudnya karya seni rupa yang berkualitas.
2. Dilaksanakannya Festival Lagu Melayu, pada tanggal 16-18 Mei 2016. Kegiatan ini bertujuan untuk melestarikan dan memperkuat kebudayaan, dan tersedianya penyanyi melayu yang berkualitas.
3. Dilaksanakannya Karya Ilmiah Kebudayaan Melayu Riau, pada tanggal 19-21 Mei 2016. Kegiatan ini bertujuan untuk melestarikan dan memperkuat kebudayaan, dan terwujudnya Karya Ilmiah Kebudayaan Melayu Riau sebagai sumber pengetahuan budaya Melayu Riau.
4. Dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan yang dibantu Unit Pelaksa Teknis (UPT) Museum Daerah dan Taman Budaya dalam memanfaatkan fasilitas yang ada di Taman Budaya Provinsi Riau.

Namun dibalik sisi positif tersebut, kegiatan atau acara yang telah dilaksanakan belum adanya analisis data atau arsip laporan kegiatan berupa data yang dibuat dalam terselenggaranya setiap kegiatan atau acara yang dilaksanakan, seperti output/hasil dari kegiatan, sasaran, tolak ukur, manfaat dan dampak dari terselenggaranya kegiatan. Sehingga UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau kesulitan dalam mengelola kegiatan yang dilaksanakan di taman Budaya Provinsi Riau. Selain itu, terdapat beberapa masalah dalam pengelolaan Taman Budaya, seperti adanya program kerja

yang belum terlaksana yang sesuai dengan Laporan Rencana Strategis Organisasi Perangkat Daerah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dibantu UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau Tahun 2016, berikut tabelnya.

Tabel 1.1 Program/kegiatan di Taman Budaya pada UPT Museum Daerah dan Taman Budaya yang belum terlaksana

No	Program	Perencanaan	Pengorganisasian	Penggerakan	Pengawasan
1.	Pembuatan website taman budaya 12 kab/kotadan data base seni budaya	Ada	Belum ada	Belum ada	Belum ada
2.	Pembuatan gapura taman budaya	Ada	Belum ada	Belum ada	Belum ada
3.	Pengadaan videotron untuk menampilkan aktivitas kebudayaan	Ada	Belum ada	Belum ada	Belum ada
4.	Renovasi Gedung Olah Seni dan Rumah Seni Rupa Pucuk Rebung	Ada	Belum ada	Belum ada	Belum ada
5.	Pembuatan mck	Ada	Belum ada	Belum ada	Belum ada

Sumber: Laporan Rencana Strategis (RENSTRA) 2016, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengelolaan Taman Budaya yang dilakukan oleh UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau masih ada program yang belum dilaksanakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa belum optimalnya pengelolaan program/kegiatan Taman Budaya pada UPT Museum Daerah dan Taman Budaya.

Kurangnya Sumber Daya Manusia, dan sarana prasarana UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau dalam mengelola Taman Budaya itu terlihat dari perawatan dan pemeliharaan

yang dilakukan terhadap fasilitas yang ada di Taman Budaya Provinsi Riau. Banyak bangunan Taman Budaya yang perlu ditambah dan direnovasi oleh seksi Taman Budaya.

Selain itu, belum terlaksananya pembuatan website Taman Budaya 12 Kab/Kota dan data base seni budaya disinyalir karena kurangnya karyawan dan ketidaktetapan karyawan dalam bekerja, dan belum optimalnya melakukan Tupoksi pada Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Daerah dan Taman Budaya dalam mengelola Taman Budaya Provinsi Riau, terutama dalam kegiatan pengumpulan dan penyimpanan data dari hasil penggalian dan kegiatan dokumentasi seni budaya yang bertujuan untuk menyimpan data sebagai bahan pengkajian sebagai usaha memenuhi kegiatan kumpulan nama-nama seniman, budayawan, sanggar, dan data penting seni budaya Melayu Riau yang dilakukan oleh Seksi Pengelola dan Pengembangan Taman Budaya.

Sehingga ini berakibat, efektivitas pengelolaan Taman Budaya menurun. Beberapa program belum terlaksana, Sasaran tidak tercapai, padahal tugas pokok dan fungsi sudah jelas. Hal ini menunjukkan belum maksimalnya manajemen atau pengelolaan Taman Budaya pada UPT Museum Daerah dan Taman Budaya.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan dan dijabarkan diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengelolaan Taman Budaya pada UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau”**.

Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Taman Budaya pada UPT Museum Daerah dan Taman Budaya?

2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi Pengelolaan Taman Budaya pada UPT Museum Daerah dan Taman Budaya?

Konsep Teori

1. Manajemen

Menurut **Sobri (2009: 1-2)**, pengelolaan umumnya dikaitkan dengan aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh organisasi sehingga akan dihasilkan produk atau jasa secara efisien. Arti penting pengelolaan dalam konteks manajemen adalah memungkinkan sekelompok orang untuk mencapai tujuan organisasional secara bersama-sama. Selain itu pengelolaan memungkinkan kerja sama antar orang-orang dan individu di dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut **Terry dalam Ritonga (2015: 4)** memberikan batasan tentang fungsi-fungsi manajemen yang paling sederhana seperti, perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pelaksanaan, dan pengawasan. Menurut **Ritonga (2015: 31)**, ada 3 (tiga) alasan yang menjadi sebab manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi. Tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Alasan itu adalah:

- 1) Untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah terlebih dahulu ditetapkan. Dengan pengelolaan yang baik, maka pencapaian tujuan juga diharapkan berjalan secara baik.
- 2) Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan

kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti ketua dan anggota, pemilik dan karyawan, pemerintah dengan masyarakat, dan sebagainya.

- 3) Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Hasil (*output*) harus maksimal dengan biaya yang minimal (*input*). Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, perlunya manajemen diterapkan dalam organisasi adalah untuk dapat mengelola organisasi secara baik dan benar yaitu dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum kegiatan dilaksanakan, setiap kegiatan harus dilaksanakan oleh orang atau anggota yang tepat, mengupayakan terjalannya kerjasama yang harmonis antara satu dengan lainnya, serta melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efisien dan efektif.

2. Organisasi Publik

Menurut **Mathis** dan **Jackson** dalam **Erni (2011: 15)**, organisasi merupakan suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu sehingga setiap anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing, sebagai suatu kesatuan yang memiliki tujuan tertentu dan mempunyai batas-batas yang jelas, sehingga bisa dipisahkan. Menurut **Allen** dalam **Hasibuan (2005: 24)**, organisasi sebagai proses penentuan dan pengelompokan pekerjaan yang akan dikerjakan, menetapkan dan

melimpahkan wewenang dan tanggung jawab dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan.

Menurut **Manullang** dalam **Hasibuan (2005: 24)**, organisasi adalah suatu proses penetapan dan pembagian pekerjaan yang akan dilakukan, pembatalan tugas-tugas atau tanggung jawab serta wewenang dan penetapan hubungan-hubungan antara unsur-unsur organisasi, sehingga memungkinkan orang-orang dapat bekerja bersama sama seefektif mungkin untuk pencapaian tujuan, secara singkat organisasi adalah suatu perbuatan diferensiasi tugas-tugas. Menurut **Soekarno** dalam **Hasibuan (2005: 24)**, organisasi sebagai fungsi manajemen (organisasi dalam pengertian dinamis) adalah yang memberikan kemungkinan bagi manajemen dapat bergerak dalam batas-batas tertentu.

Menurut **Fahmi (2013: 1)**, organisasi publik merupakan sebuah wadah yang memiliki multi peran dan didirikan dengan tujuan mampu memberikan serta mewujudkan keinginan berbagai pihak, dan tidak terkecuali kepuasan bagi pemiliknya. Sedangkan menurut **Robbins** dalam **Fahmi (2013: 2)**, organisasi publik merupakan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai tujuan bersama atau sekelompok tujuan.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau Jl.

Jend Sudirman, Tengkerang Tengah, Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau.

3. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang diteliti (Moleong, 2004:132). Adapun informan yang digunakan sebagai objek informasi dari penelitian ini yaitu:

1. Kepala Dinas Kebudayaan
2. Kepala UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau
3. Kepala Seksi Taman Budaya
4. Staf Taman Budaya
5. Seniman Pemanfaat Taman Budaya Provinsi Riau

4. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama. Data ini merupakan data *mentah* yang kelak akan diproses untuk tujuan-tujuan tertentu, sesuai dengan kebutuhan (Sugiyono, 2014: 225). Adapun data primer yaitu data yang langsung di dapat dari objek penelitian atau *informan* penelitian yaitu berupa hasil wawancara yang mendalam dan hasil penelusuran mengenai Pengelolaan Taman Budaya pada UPT Museum Daerah Dan Taman Budaya Provinsi Riau yaitu wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan, Kepala UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau, Kepala Seksi Taman Budaya, Staf Taman Budaya, Seniman Pemanfaat Taman Budaya Provinsi Riau.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti (Sugiyono, 2005: 62). Adapun data yang diperoleh melalui sumber-sumber kedua atau secara tidak langsung dalam penelitian ini

yaitu data yang diperoleh melalui berbagai literatur baik dari buku, media masa (cetak atau elektronik), dari jurnal-jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian, serta keterangan yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dari instansi atau lembaga terkait.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan komunikasi antara dua orang atau lebih yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2004: 180). Dalam hal ini penulis melakukan wawancara tidak berstruktur, yakni wawancara yang dilakukan berdasarkan suatu pedoman atau catatan yang hanya berisi butir-butir atau pokok-pokok pemikiran mengenai hal yang akan dinyatakan pada wawancara berlangsung agar mendapat informasi yang lebih akurat.

b. Observasi (Pengamatan)

Merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang akan diteliti. Guna untuk mengetahui Pengelolaan Taman Budaya yang dilakukan oleh UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau. Teknik observasi yang dilakukan penulis adalah secara *Non Participant Observation* dimana kedudukan peneliti hanya sebagai pengamat bukan anggota penuh dari objek yang sedang diteliti (Sugiyono, 2014: 145).

c. Dokumentasi

Merupakan gambaran data atau kajian yang diperoleh dengan cara mengumpulkan seluruh informasi tentang aspek yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan

mempunyai nilai ilmiah seperti referensi dari buku perpustakaan, jurnal, koran, internet dan lainnya yang berkaitan dengan Pengelolaan Taman Budaya pada UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penulisan ini penulis menggunakan teknik analisis data secara deskriptif kualitatif, yaitu pengolahan data atau informasi yang diperoleh di lapangan berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan. Semua hasil data tersebut dikumpulkan dan dipelajari sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Taman Budaya pada UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengelolaan Taman Budaya pada UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau. Dibutuhkannya manajemen yang baik dalam mengelola Taman Budaya Provinsi Riau untuk dapat terlaksananya program/kegiatan yang direncanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.

Selanjutnya, penulis akan menjelaskan dan menguraikan indikator-indikator tersebut yang di dukung oleh data-data dan informasi yang berhasil di dapatkan oleh penulis sesuai dengan fakta yang ada di lapangan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Perencanaan (*Planning*)

Manfaat diterapkannya manajemen berkaitan dengan kewenangan UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau sebagai instansi pemerintah yang menangani masalah pengelolaan di Taman Budaya Provinsi Riau dalam

merencanakan setiap program kegiatan per tahun anggaran seksi Taman Budaya berdasarkan tugas, fungsi dan renstra sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan di Taman Budaya Provinsi Riau. Dengan perencanaan yang dilakukan UPT Museum Daerah dan Taman Budaya maka perencanaan bisa dijalankan sebagaimana mestinya. Perencanaan merupakan langkah nyata paling pertama dalam mengelompokkan berbagai potensi, kekuatan, dan peluang untuk mencapai tujuan.

Berikut ini hasil wawancara penulis dengan Kepala UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau mengenai perencanaan dalam menanggapi permasalahan pengelolaan Taman Budaya Provinsi Riau.

“Kami sudah membuat perencanaan pengelolaan Taman Budaya Provinsi Riau seperti pembuatan website taman budaya di 12 kabupaten/kota dan data base seni budaya, membuat kegiatan atau acara Kesenian dan Kebudayaan Melayu Riau yang diadakan di Taman Budaya, pembuatan gapura taman budaya, pengadaan videotron untuk menampilkan aktivitas kebudayaan, renovasi Gedung Olah Seni dan Rumah Seni Rupa Pucuk Rebung, dan pembuatan mck”. (Wawancara dengan Ibu Asmiati selaku Kepala UPT Museum Daerah dan Taman Budaya, Selasa, 12 Desember 2017).

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa UPT Museum Daerah dan Taman Budaya sudah membuat perencanaan dalam mengelola Taman Budaya Provinsi Riau. Perencanaan yang dilakukan seperti pembuatan website taman budaya di 12 Kabupaten/Kota, data base seni budaya dan membuat kegiatan atau acara Kesenian dan Kebudayaan Melayu Riau yang gunanya untuk memberikan ilmu pengetahuan dan informasi, serta mempermudah masyarakat dalam mengenal,

melestarikan, dan memperkuat Kesenian dan Kebudayaan Melayu Riau. Selain itu, perencanaan yang dibuat oleh UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau dalam mengelola Taman Budaya adalah pembuatan gapura Taman Budaya bertujuan sebagai simbolis pintu masuk dan keluar Taman Budaya yang dapat menggambarkan jati diri daerah Melayu Riau dan bermakna mewakili keramahan dan rasa hormat kepada setiap orang yang datang. Kemudian, pengadaan videotron untuk menampilkan aktivitas kebudayaan agar mempermudah masyarakat dalam mengenal dan memahami Kebudayaan Melayu Riau. Dan renovasi Gedung Olah Seni, Rumah Seni Rupa Pucuk Rebung, serta pembuatan mck yang bertujuan untuk menunjang fasilitas Taman Budaya Provinsi Riau nantinya.

Kegiatan perencanaan (*planning*) disusun berdasarkan proses pemilihan, penetapan tujuan, strategi, kebijakan, program kerja, serta pembuatan prosedur kerja yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan yang lebih efektif. Mengenai kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau dalam mengelola Taman Budaya, berikut tanggapan dari Kepala Seksi Taman Budaya Provinsi Riau.

“Kegiatan perencanaan yang dilakukan biasanya berdasarkan kepada tugas pokok, fungsi, rencana strategis per tahun sebagai pedoman dalam melaksanakan program atau kegiatan kerja di Taman Budaya Provinsi Riau, khususnya dalam melestarikan dan mengembangkan Kesenian dan Kebudayaan Melayu Riau ”. (Wawancara dengan Ibu Sriwani selaku Kepala Seksi Taman Budaya Provinsi Riau, Rabu, 17 Januari 2018).

Berdasarkan wawancara tersebut Kepala Seksi Taman Budaya melakukan kegiatan perencanaan didasarkan kepada

tugas pokok, fungsi, dan rencana strategis per tahunnya sebagai pedoman dalam melaksanakan setiap program/kegiatan kerja di Taman Budaya khususnya dalam melestarikan dan memperkuat Kebudayaan Melayu Riau. Tugas pokok dan fungsi ini dibutuhkan UPT Museum Daerah dan Taman Budaya dalam mengelola Taman Budaya Provinsi Riau agar tercapai tujuan-tujuannya.

Dalam membuat perencanaan pengelolaan Taman Budaya Provinsi Riau, UPT Museum Daerah dan Taman Budaya memiliki proses perencanaan. Berikut ini hasil wawancara penulis dengan Kepala UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau.

“Dalam mengelola Taman Budaya, kami memiliki proses dalam merencanakan suatu program/kegiatan kerja yaitu suatu kegiatan atau program kerja itu dibuat oleh orang yang paham akan keadaan UPT Museum Daerah dan Taman Budaya, paham akan rencana yang dibuat, paham membuat perincian terhadap perencanaan yang di teliti, dan dibuat secara bersama. Jadi, semua elemen organisasi itu ikut serta dalam membuat perencanaan”. (Wawancara dengan Ibu Asmiati selaku Kepala UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau, Selasa, 12 Desember 2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa proses perencanaan dalam mengelola Taman Budaya Provinsi Riau dilakukan secara bersama oleh semua elemen Struktur organisasi dari UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau itu sendiri. Sehingga perencanaan program/kegiatan yang dibuat dapat dipahami dan mudah dalam membuat perincian setiap program atau kegiatan yang akan berlangsung nantinya di Taman Budaya Provinsi Riau.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian disini adalah seberapa jauh proses menetapkan

struktur, pembagian tugas, dan wewenang dari UPT Museum Daerah dan Taman Budaya yang telah terealisasi dalam pengelolaan Taman Budaya Provinsi Riau dan bagaimana mengorganisasikan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya.

“Sejauh ini program kerja yang sudah direncanakan seperti, pembuatan website Taman Budaya di 12 Kabupaten/Kota dan data base seni budaya, pembuatan gapura Taman Budaya, pengadaan videotron, renovasi Gedung Olah Seni dan Rumah Seni Rupa Pucuk Rebung, serta pembuatan mck belum terorganisir dengan baik, karena masih kurangnya nya sumber daya manusia dalam menjalankan program tersebut, serta wewenang yang tidak jelas menyebabkan pengorganisasian program kerja yang belum berjalan”.(Wawancara dengan Ibu Asmiati selaku Kepala UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinai Riau, Selasa, 12 Desember 2017).

Berdasarkan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengorganisasian UPT Museum Daerah dan Taman Budaya dalam mengelola program kerja Taman Budaya Provinsi Riau belum terorganisasi dengan baik, karena masih kurangnya sumber daya manusia dan belum adanya kewenangan yang jelas dalam pembagian tugas terhadap program kerja yang sudah direncanakan sebelumnya, sehingga menyebabkan program kerja dan pengelolaan Taman Budaya Provinsi Riau belum terealisasi.

“Belum terorganisasi, karena belum ada pegawai yang bisa bertanggung jawab terhadap program kerja yang direncanakan, hal itu disebabkan karena sumber daya manusia yang ada di UPT Museum Daerah dan Taman Budaya sering dimutasi dan staf serta pegawai harian lepas Taman Budaya pun masih sedikit. Kemudian fasilitas dan peralatan

yang menunjang program kerja tersebut masih kurang”. (Wawancara dengan Ibu Sriwani selaku Kepala Seksi Taman Budaya Provinsi Riau, Rabu, 17 Januari 2018).

Dari hasil wawancara bersama Kepala Seksi Taman Budaya Provinsi Riau dapat diketahui bahwa pengorganisasian program kerja Taman Budaya Provinsi Riau belum berjalan, karena belum ada pegawai yang bertanggung jawab dan ahli dalam menjalankan program kerja, seperti pembuatan website Taman Budaya di 12 Kabupaten/Kota dan data base seni budaya, pembuatan gapura Taman Budaya, Pengadaan videotron untuk menampilkan aktivitas kebudayaan, renovasi Gedung Olah Seni dan Rumah Seni Rupa Pucuk Rebung, serta pembuatan mck belum dapat diorganisasikan pembagiannya. Karena jumlah pegawai harian lepas di Taman Budaya Provinsi Riau yang masih sedikit. Kemudian fasilitas atau peralatan untuk menunjang Taman Budaya yang masih belum memadai.

Sedangkan fasilitas yang belum memadai di Taman Budaya Provinsi Riau itu dapat dilihat dari keadaan bangunan yang perlu direnovasi, seperti Rumah Seni Rupa Pucuk Rebung.



Gambar 2.1 Keadaan Rumah Seni Rupa Pucuk Rebung



Gambar 2.2 Keadaan Rumah Seni Rupa Pucuk Rebung

Berdasarkan keadaan Rumah Seni Rupa Pucuk Rebung tersebut dapat diketahui bahwa salah satu bangunan yang ada di Taman Budaya perlu direnovasi, karena keadaan bangunan yang tidak bisa dipakai oleh para seniman dalam melakukan aktivitas seni dan agar pengorganisasian program yang direncanakan sebelumnya dapat berjalan secara optimal.

3. Penggerakan/Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan adalah aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan oleh Dinas Kebudayaan yang dibantu UPT Museum Daerah dan Taman Budaya dalam mengelola Taman Budaya Provinsi Riau khususnya. Berikut tanggapan dari Kepala Dinas Kebudayaan terkait permasalahan terhadap pelaksanaan program/kegiatan di Taman Budaya Provinsi Riau.

“Pelaksanaan program/kegiatan kerja untuk menjadikan Riau sebagai pusat Kebudayaan Melayu masih terkendala, karena pelaksanaan masih menggunakan sistem lama, dan belum menggunakan teknologi canggih. Hal ini terlihat bahwa di Taman Budaya belum

ada website yang memudahkan pegawai, masyarakat atau pelaku seni dalam memperkenalkan, melestarikan, dan memperkukuh Kebudayaan Melayu Riau secara luas. Sehingga program/kegiatan di Taman Budaya belum bisa dilaksanakan secara optimal”. (Wawancara dengan Bapak Yoserizal Zein selaku Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Riau, Senin, 22 Januari 2018).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program/kegiatan di Taman Budaya terkait pembuatan website belum dilaksanakan secara optimal, karena masih menggunakan sistem lama, dan sumber daya manusia yang masih kurang.

Selain itu, berdasarkan tanggapan dari Kepala Seksi Taman Budaya terkait permasalahan terhadap pelaksanaan di Taman Budaya Provinsi Riau. Bahwa pelaksanaan program yang ada di Taman Budaya belum terlaksana, karena fasilitas di Taman Budaya yang belum terkelola dengan baik. Sehingga program yang sudah direncanakan sebelumnya, tidak terlaksana secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari salah satu fasilitas yang kurang terawat di Taman Budaya Provinsi Riau yaitu Rumah Teater Terbuka Kecil.



Gambar 2.3 : Keadaan Rumah Teater Terbuka Kecil

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajerial yang menerapkan standar hasil yang dapat dicapai dari kegiatan yang dijalankan oleh UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau, khususnya dalam mengawasi kegiatan di Taman Budaya Provinsi Riau.

“Sejauh ini pengawasan program yang sudah kami rencanakan sebelumnya belum dapat diawasi, karena pelaksanaan program yang belum berjalan. Karena masih terkendala dengan kurangnya sumber daya manusia ASN, dan keterbatasan anggaran”.

(Wawancara dengan Ibu Sriwani selaku Kepala Seksi Taman Budaya Provinsi Riau, Rabu, 17 Januari 2018).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Taman Budaya Provinsi Riau dapat diketahui bahwa pengawasan program/kegiatan belum ada, karena masih terkendala dengan kurangnya sumber daya manusia, dan masih terbatasnya anggaran, serta belum menunjangnya fasilitas yang ada dalam mengelola Taman Budaya Provinsi Riau. Sehingga UPT Museum Daerah dan Taman Budaya perlu melakukan tindakan, seperti:

1. Kontrol terhadap perencanaan yang telah dirancang, apakah sudah sejalan dengan keadaan dan tujuan yang diinginkan dalam pencapaian visi UPT Museum Daerah dalam mengelola Kesenian dan Kebudayaan Melayu di Taman Budaya khususnya, yaitu menjadikan Taman Budaya wadah pelestarian, penggalian, dan pengembangan pusat Kebudayaan Melayu Riau.
2. Kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan yang sudah atau belum berjalan. Apabila terdapat penyimpangan dari perencanaan sebelumnya, maka harus ada upaya perbaikan agar kembali ke rencana

semula. Oleh karena itu, perencanaan yang dibuat UPT Museum Daerah dan Taman Budaya harus sudah bagus, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan. Pengawasan ini sering diistilahkan dengan monitoring, yakni pengawasan pada saat kegiatan berlangsung.

Pengawasan atau kontrol yang dilakukan pasca kegiatan yang telah dilakukan UPT Museum Daerah dan Taman Budaya. Fokus perhatian pada pengawasan ini untuk mengetahui kegiatan/program sudah tercapai atau sebaliknya. Dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk perbaikan kegiatan yang belum optimal.

B. Faktor yang mempengaruhi Manajemen Sektor Publik pada UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau

1. Sumber Daya Manusia

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan / kegagalan organisasi adalah faktor sumber daya manusia. Keberhasilan mutu bersaing suatu organisasi sangat ditentukan oleh mutu sumber daya manusianya. Organisasi sektor publik sangat membutuhkan sumber daya manusia yang kompeten, memiliki kompetensi tertentu yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pekerjaannya. Sumber daya manusia merupakan sumber pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang terakumulasi dalam diri anggota organisasi publik. Kemampuannya ini terus dikembangkan oleh organisasi publik dari waktu ke waktu dan terus diasah keahliannya sebagai kunci organisasi publik agar selalu memiliki keunggulan kompetitif.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Riau terkait hal tersebut.

“Kami masih kekurangan sumber daya manusia khususnya yang benar-

benar mampu dan memahami dalam hal mengelola Kesenian dan Kebudayaan Melayu di Taman Budaya Provinsi Riau, sehingga saat ini kondisi atau kegiatan di Taman Budaya belum terkelola dengan baik, serta para seniman jarang melakukan aktivitas kebudayaan di Taman Budaya". (Wawancara dengan Bapak Yoserizal Zein selaku Kepala Dinas Kebudayaan Provinsi Riau, Senin, 22 Januari 2018).

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang terdapat di UPT Museum Daerah dan Taman Budaya masih kurang memadai. Dimana jumlah pegawai yang terdapat di dalam unit kerja yang ada masih dirasa kurang. Tenaga ahli yang menguasai kesenian dan kebudayaan Melayu Riau masih sangat minim jumlahnya, sehingga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia yang terdapat di UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau. Beberapa bidang penting yang seharusnya ditempati oleh pegawai berkompeten belum terpenuhi dan juga pelatihan yang diperuntukkan bagi pegawai UPT Museum Daerah dan Taman Budaya juga sangat kurang.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana juga mempunyai arti dan maksud yang sama dengan istilah perbekalan kantor. Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup dengan kualitas yang baik, sangat dibutuhkan setiap organisasi publik dimanapun dalam menyelenggarakan kegiatannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa adanya sarana dan prasarana, mustahil tujuan dapat dicapai. Demikian halnya kantor. Bahkan tidak ada pekerjaan kantor yang tidak berkaitan dengan sarana dan prasarana kantor. Sarana dan prasarana yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana yang secara langsung mempengaruhi kegiatan operasional yang

dapat mendorong pencapaian target sehingga tidak terlalu banyak menghabiskan waktu dan biaya. Oleh karena itu, penggunaan sarana dan prasarana pada UPT Museum Daerah dan Taman Budaya harus tersedia dengan baik. Sehingga proses kegiatan atau program menjadi lancar yang tujuannya adalah peningkatan manajemen organisasi publik.

Sarana prasarana yang dimiliki oleh UPT Museum Daerah dan Taman Budaya saat ini antara lain :

1. Gedung Perkantoran UPT Museum Daerah dan Taman Budaya.
 - 1) Ruang kepala UPT Museum Daerah dan Taman Budaya.
 - 2) Ruang Tata Usaha.
 - 3) Ruang kerja kasi museum.
 - 4) Ruang kerja kasi taman budaya.
 - 5) Ruang rapat.
 - 6) Perpustakaan.
2. Sarana dan Prasarana Taman Budaya Provinsi Riau
 - 1) Gedung Kantor Taman Budaya.
 - 2) Gedung Serba Guna (Gedung Olah Seni).
 - 3) Rumah Tari Umar Ummadiyah.
 - 4) Rumah Seni Rupa Pucuk Rebung.
 - 5) Rumah Teater Ibrahim Sattah.
 - 6) Teater Terbuka Bustamam Halimi.
 - 7) Rumah Musik Sulaiman Syafi'i.
 - 8) Rumah Teater Terbuka Kecil.
 - 9) Wisma seni.

Dari hasil penelitian sarana dan prasarana yang ada di Taman Budaya Provinsi Riau dapat diketahui bahwa sarana yang ada belum memadai dan terkelola dengan baik. Sebagian bangunan di Taman Budaya Provinsi Riau terlihat kurang terawat dan perlu untuk direnovasi kembali. Bangunan yang perlu untuk di renovasi seperti

Gedung Olah Seni, Rumah Rupa Seni Pucuk Rebung, Teater Terbuka Kecil, Rumah Teater Ibrahim Sattah yang gunanya untuk meningkatkan dan mempermudah pelestarian, serta pengembangan Kebudayaan Melayu Riau.

3. Keterbatasan Anggaran

Keterbatasan anggaran merupakan faktor yang berkaitan dengan kecukupan modal dalam suatu program atau kegiatan untuk menjamin terlaksananya kegiatan dilapangan. Karena jika anggaran tidak mencukupi maka kebijakan atau kegiatan yang direncanakan tidak dapat berjalan dengan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi. Untuk mengelola Taman Budaya Provinsi Riau UPT Museum Daerah dan Taman Budaya membutuhkan dana yang tidak sedikit, mengingat kondisi Taman Budaya yang kini perlu direnovasi dan kurang terawat.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa anggaran yang tidak mencukupi juga berpengaruh terhadap pelaksanaan program dan kegiatan UPT Museum Daerah dan Taman Budaya, jika anggaran dari Pemerintah Daerah sedikit maka kemungkinan besar pengelolaan program/kegiatan di Taman Budaya yang dilakukan UPT Museum Daerah dan Taman Budaya juga terbatas, maka secara tidak langsung akan berdampak langsung dengan lambatnya proses kegiatan/program kerja di Taman Budaya Provinsi Riau. Sedangkan, anggaran dalam mengelola Taman Budaya Provinsi Riau pada tahun 2016 sebanyak Rp 900.000.000,00 dianggarkan kurang cukup dalam mengelola Taman Budaya. Dimana UPT Museum Daerah dan Taman Budaya menggunakan uang tersebut pada tahun 2016 untuk kegiatan/program 5 cabang seni (musik, tari, teater, rupa, drama) yang dilaksanakan di Taman Budaya Provinsi Riau, pembuatan musholla, renovasi pagar dan pos satpam, serta merenovasi gedung perkantoran

Taman Budaya. Akan tetapi, dana tersebut kurang cukup dalam mengelola Taman Budaya, itu terlihat beberapa perencanaan program/kegiatan yang dibuat pada tahun 2016 masih ada yang belum berjalan sampai sekarang ini.

Sedangkan dana yang dibutuhkan sekitar 1,2 milyar rupiah. Sehingga terdapat program/kegiatan yang belum terlaksana seperti program pembuatan website Taman Budaya 12 Kabupaten/Kota dan data base seni budaya, pembuatan gapura Taman Budaya, pengadaan videotron untuk menampilkan aktivitas kebudayaan, renovasi Gedung Olah Seni dan Rumah Seni Rupa Pucuk Rebung, serta pembuatan mck. Sedangkan biaya yang dibutuhkan untuk program ini sangatlah besar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengelolaan Taman Budaya pada UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau, dalam mengelola program/kegiatan di Taman Budaya Provinsi Riau, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau memiliki peran yang cukup besar sebagai organisasi yang bertugas dalam pengelolaan kegiatan/program kesenian dan kebudayaan Melayu Riau di Taman Budaya. Namun dari pengelolaan Taman Budaya jika dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan/pelaksanaan, dan pengawasan, terhadap program/kegiatan di Taman Budaya belum berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat bahwa belum terlaksananya beberapa program/kegiatan yang sudah direncanakan seperti pembuatan website Taman Budaya 12 Kabupaten/Kota dan data base seni

budaya, pembuatan gapura Taman Budaya, pengadaan videotron, renovasi Gedung Olah Seni dan Rumah Seni Rupa Pucuk Rebung, serta pembuatan mck.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengelolaan Taman Budaya pada UPT Museum Daerah dan Taman Budaya adalah masih kurangnya sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang belum terkelola dengan baik, serta keterbatasan anggaran. Faktor-faktor ini yang berpengaruh dalam mengelola setiap program/kegiatan di Taman Budaya Provinsi Riau.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan yang didapat, maka saran dari penelitian ini, sebagai berikut.

1. Diharapkan pengelolaan program/kegiatan Kebudayaan Melayu Riau di Taman Budaya dapat terkelola dengan baik maka sangat dibutuhkan peran Dinas Kebudayaan, UPT Museum Daerah dan Taman Budaya, seniman serta peran masyarakat yang aktif, sehingga program kebudayaan Melayu Riau di Taman Budaya bisa terwujud.
2. Diharapkan UPT Museum Daerah dan Taman Budaya Provinsi Riau dapat dipisah. Sehingga Taman Budaya bisa membentuk UPT yang dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan program/kegiatan Kebudayaan di Taman Budaya Provinsi Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sudirman. 2015. *Management of Student Development*. Riau: Yayasan Indra Giri.
- Astuti, Tri. 2015. *Buku Pedoman Umum Pelajar Ekonomi*. Surabaya: Vicosta Publishing.

- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Dwiyanto, dkk. 2008. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: PSKK UGM.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2010. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu. 2005. *Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karyoto. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi dan Konsep*. Yogyakarta: ANDI.
- Mahmudi. 2005. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prawirosentoso, Suyadi. 2014. *Manajemen Stratejik dan Pengambilan Keputusan Korporasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rernawan, Erni. 2011. *Organization Culture, Budaya Organisasi dalam Perspektif Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Ritonga, Hasnun. 2015. *Manajemen Organisasi Pengantar Teori dan Praktek*. Medan: Perdana Publishing.
- Siswanto. 2011. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.